

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum adalah alat dalam ketercapaian tujuan pendidikan sekaligus panduan pelaksanaan proses pembelajaran disemua jenjang pendidikan dalam meningkatkan kualitas potensi siswa. Kurikulum adalah basis yang paling penting untuk menghasilkan: manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah manusia terdidik yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Makaborang, 2019).

Sejak tahun 1947, kurikulum di Indonesia telah berubah sebanyak 11 kali mulai dari Rencana Pelajaran pada tahun 1947, Rencana Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1964, Kurikulum Sekolah Dasar pada tahun 1968, Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan pada tahun 1973, Kurikulum Sekolah Dasar pada tahun 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Revisi Kurikulum 1994 pada tahun 1997, Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, dan Kurikulum 2013 pada tahun 2013 (Kemendikbud, 2014).

Kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dengan kata lain, *hard skill* dan *soft skill* berjalan secara seimbang dan berjalan secara intergrasi. Selain itu penataan kurikulum pada Kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

Karakteristik dasar Kurikulum 2013 terletak pada pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum tersebut. Implementasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Setiadi, 2016).

Kurikulum 2013 mencakup empat kompetensi dasar yang dikembangkan dan harus dicapai setelah proses pembelajaran, yakni kompetensi dasar sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan (Permendikbud, 2014). Keempat kompetensi dasar tersebut merupakan cerminan kompetensi inti yakni KI 1 (sikap spiritual), KI 2 (sikap sosial), KI 3 (pengetahuan), dan KI 4 (keterampilan). Keempat kompetensi tersebut termuat dalam berbagai perangkat pembelajaran. Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014 menyatakan bahwa setiap perangkat pembelajaran harus memuat secara utuh empat kompetensi inti tersebut. Selain itu, menurut Permendikbud No.53 Tahun 2015 menyatakan bahwa guru diwajibkan menilai siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pada penilaian aspek sikap guru hanya menilai siswa dalam bentuk predikat atau deskripsi dan tanggung jawab pelaporannya dilimpahkan pada wali kelas atau guru kelas (Rachmadiarti & Isnawati, 2016).

Menurut Mulyasa (2013), dalam penerapan Kurikulum 2013 peran guru sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran, karena kemampuan guru yang baik akan mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Kemampuan guru dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung, seperti pada penguasaan materi pembelajaran, penguasaan kelas, penggunaan strategi pembelajaran, pengoptimalan media pembelajaran serta ketika melakukan evaluasi pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Perubahan Kurikulum 2013 menimbulkan berbagai respons dari para praktisi guru. Kurikulum 2013 sedang menjadi pembicaraan yang cukup serius di semua kalangan pendidikan di Indonesia. Banyak pihak yang pro dan kontra dengan dirubahnya KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menimbulkan adanya kekhawatiran dari praktisi pendidikan karena dinilai belum siap untuk dilaksanakan. Kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, mengembang peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa (Safri, 2021).

Julfahnur, dkk (2014) menyatakan bahwa kendala dalam penerapan kurikulum 2013 yang dihadapi oleh sekolah, guru dan peserta didik. Penambahan jam pelajaran perminggu akan menyulitkan pihak sekolah dalam pengembangan kurikulum. Pada sekolah- sekolah swasta, kurikulum baru jelas menimbulkan beban baru bagi yayasan, karena harus memfasilitasi peningkatan kualitas guru lewat pelatihan, pengadaan perpustakaan yang lengkap, dan pendidikan tambahan agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik, dengan

biaya yang di tanggung sendiri pihak yayasan.

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SMA/MA. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, ranah sikap bertujuan agar peserta didik tahu tentang ‘mengapa’. Ranah keterampilan bertujuan agar peserta didik tahu tentang ‘bagaimana’. Ranah pengetahuan bertujuan agar peserta didik tahu tentang ‘apa’. Hasil akhirnya adalah penguasaan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang seimbang sehingga menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) (Permendikbud, 2014).

Salah satu penekanan di dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Seperti yang kita ketahui penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang memberikan gambaran mengenai perkembangan siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti

(KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar, 2013).

Pengoptimalisasian kurikulum 2013 ini tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan, ada kesulitan sebagian guru dalam mengoptimalisasikan kurikulum baru ini misalnya keterbatasan fasilitas mengajar, keterlambatan pengiriman buku tematik dari departemen pendidikan dan kebudayaan, dan kurangnya pemahaman guru atas arah dan tujuan kurikulum itu sendiri (Arifai, 2017). Yohana Makaborang, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa masih terjadi kesenjangan antara RPP yang sudah disusun dengan kenyataan di lapangan. Dimana kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup tidak dilakukan secara keseluruhan. Keadaan ini menimbulkan proses belajar dan mengajar dalam kelas kurang sesuai dengan target yang diinginkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi yang merupakan bagian dari salah satu tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, penilaian yang dibuat dalam perangkat pembelajaran adalah penilaian yang bersifat autentik yang mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan psikomotor. Namun masih terjadi kesenjangan pada penilaian sikap tidak dilakukan secara komprehensif atau menyeluruh hanya dilakukan pada siswa yang menonjol saja.

Kenyataan di lapangan tidak semuanya seperti yang diharapkan oleh tuntutan Kurikulum 2013 seperti perencanaan pembelajaran khususnya di SMA Negeri 2 Kendari. Masih ada guru dalam proses pembelajaran belum optimal dalam menerapkan Kurikulum 2013 terkait aspek perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian. Fenomena dari hasil pengamatan penulis pada saat melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan (PLP II) di SMA Negeri 2

kendari. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah masih banyak kendala-kendala pelaksanaan kurikulum 2013 perencanaan pembelajaran dalam hal ini pembuatan RPP yang dianggap mudah tetapi masih terdapat kendala pada alokasi waktu yang tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan pada RPP hal ini berimbas pada KD tertentu yang akan terpotong jam pelajarannya dan mengakibatkan pembelajaran kurang efektif, kemudian sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti LCD dengan jumlah yang terbatas. Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis secara mendalam bagaimana sebenarnya kesesuaian kurikulum 2013 dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Kendari, terutama ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian, sehingga peneliti mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “*Analisis Kesesuaian Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI Di SMA Negeri 2 Kendari*”.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu kesesuaian Kurikulum 2013. Yang akan diamati dan dianalisis dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pada Kurikulum 2013.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesesuaian kurikulum 2013 pada perencanaan pembelajaran biologi kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Kendari?
2. Bagaimana kesesuaian kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran

biologi kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Kendari?

3. Bagaimana kesesuaian kurikulum 2013 pada pelaksanaan penilaian pembelajaran biologi kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui kesesuaian kurikulum 2013 pada perencanaan pembelajaran biologi kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Kendari?
2. Untuk mengetahui kesesuaian kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran biologi kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Kendari?
3. Untuk mengetahui kesesuaian kurikulum 2013 pada pelaksanaan penilaian pembelajaran biologi kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Kendari?

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan hasil belajar biologi dan memperluas pengetahuan dan wawasan siswa terhadap mata pelajaran biologi.
 - b. Memberikan informasi berkaitan dengan adanya hambatan atau faktor penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 khususnya bagi guru dan siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Sekolah, dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam

mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.

- b. Guru khususnya dalam pembelajaran biologi mengetahui usaha yang perludapat dilakukan dalam penerapan konsep kurikulum 2013.
- c. Penulis, dapat menambah pengetahuan penulis dibidang penelitian dan membantu penulis dalam menambah wawasan agar siap menjadi calon pendidik.

1.6 Defenisi Operasional

Dalam hal menghindari multi interpretasi dari berbagai istilah dalam penelitian ini maka dibuatlah definisi operasional sebagai berikut

1. Kurikulum 2013 yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang terdiri atas komponen sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu yang dapat di lihat dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Penelitian ini terfokus pada aspek perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pada kurikulum 2013.
2. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu memiliki peran untuk memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena perencanaan pembelajaran berisi tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan guru yang dimuat dalam RPP.
3. Proses pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini kesesuaian proses

pembelajaran dengan pendekatan saintifik dimana guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

4. Penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini mengevaluasi hasil belajar dengan penilaian autentik atau yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil.

